

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakan dan memelihara hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Misalnya peternakan sapi maka yang dihasilkan adalah daging atau susu. Dalam dunia peternakan, sapi dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu sapi perah dan sapi potong. Peternakan dengan hewan ternak besar banyak dipilih masyarakat menjadi salah satu usaha yang menjanjikan, yaitu hewan ternak sapi potong. Usaha dari ternak sapi potong dapat menghasilkan limbah yang dihasilkan. Limbah ternak sapi yang dihasilkan terdiri dari limbah padat berupa kotoran sapi dan sisa pakan, serta limbah cair berupa air limbah pencucian kandang dan urine sapi. Pada usaha penggemukan sapi potong limbah terbanyak yang dihasilkan setelah sisa pakan adalah kotoran sapi. Satu ekor sapi rata-rata setiap harinya menghasilkan 7 kilogram kotoran kering (Budiyanto 2011). Pada peternakan CV Lembu Mulyo Indonesia terdapat 70 ekor sapi dewasa sehingga dalam satu hari menghasilkan  $\pm 490$  kg/hari.

Kontribusi sektor pertanian atau agribisnis terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari industri penunjang yang mendukung majunya sektor pertanian. Salah satu industri penunjang tersebut berasal dari sub sektor agribisnis hulu, yaitu industri pupuk. Industri pupuk muncul ketika timbulnya kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian alam. Pupuk Bokashi tersebar luas di kalangan masyarakat umum di Kota Depok. Permintaan pupuk bokashi di Kota Depok yang meningkat dan penawaran pupuk bokashi yang masih rendah sehingga terdapat peluang untuk CV Lembu Mulyo Indonesia membangun kegiatan usaha ini. Pada dasarnya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan, setiap perusahaan mengarahkan kegiatan usahanya untuk menghasilkan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, sehingga dalam jangka panjang perusahaan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Berikut peluang bisnis pupuk bokashi di Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peluang bisnis pupuk bokashi di Kota Depok

No	Uraian	Jumlah per bulan (Kg)
1	Permintaan	278.000
2	Penawaran	177.000
Total Selisih		101.000

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa total permintaan pupuk bokashi di Kota Depok lebih besar dari pada total penawaran, sehingga didapatkan peluang yang akan dipenuhi atau gap dari permintaan dan penawaran tersebut berjumlah 101.000 kg. Kebutuhan pupuk bokashi yang belum terpenuhi tersebut menjadi peluang bagi CV Lembu Mulyo Indonesia untuk menjadi pemasok pupuk bokashi ke toko tanaman di Kota Depok.

Pada saat ini limbah kotoran sapi yang berada di CV Lembu Mulyo Indonesia hanya dibiarkan begitu saja, dengan menumpukan kotoran sapi yang dimasukan ke dalam lubang tanah sehingga menimbulkan bau yang mencemari udara. Pengelolaan limbah kotoran sapi yang baik dapat mencegah terjadinya pencemaran dan memberikan nilai tambah pada usaha ternak itu sendiri. Limbah kotoran sapi dapat diolah menjadi pupuk bokashi. Pupuk bokashi merupakan pupuk kompos yang proses fermentasinya dibantu oleh *effective microorganism* (EM4). Pupuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

bokashi terbuat dari bahan baku limbah yaitu kotoran ternak sapi, jerami, dedak, arang sekam dan molase. Pupuk bokashi dibuat dengan memfermentasikan bahan-bahan organik dan mengandalkan mikroorganisme sebagai pengurai bahan organik. Penggunaan pupuk bokashi sebagai pupuk organik pada tanaman sangat diperlukan karena bahan organik menggantikan unsur hara tanah, memperbaiki fisik tanah dan meningkatkan kemampuan tanah dalam mengikat unsur hara. Kandungan unsur hara yang terdapat pada pupuk bokashi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kandungan Pupuk Bokashi

No	Parameter	Hasil	
		1	2
		7 Hari	14 Hari
1	N-total %	2,19	2,76
2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> %	0,58	0,68
3	K <sub>2</sub> O %	0,77	0,97
4	C-Organik %	24,00	27,00
5	pH	7,32	6,26
6	C/N	11	10
7	Kadar Air %	12,70	14,00

Sumber: Rinaldi *et al.* (2021)

Pada Tabel 2 menunjukkan kandungan pupuk bokashi yang difermentasi 7 hari dan 14 hari. kualitas dengan waktu 14 hari lebih baik dan memiliki kandungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan waktu 7 hari.

Berdasarkan uraian diatas maka pengolahan pupuk bokashi dari limbah kotoran sapi pada CV Lembu Mulyo Indonesia menarik untuk dikaji. Selain dapat mengurangi pencemaran juga dapat memiliki pendapatan tambahan dari limbah kotoran sapi tersebut. Pada pupuk bokashi juga digunakan penerapan teknologi EM4 yang berperan untuk melakukan proses penguraian dengan waktu yang cepat. Oleh karena itu, pembuatan pupuk bokashi yang berasal dari limbah kotoran sapi yang dibantu dengan teknologi EM4 memiliki peranan sangat besar dalam penyediaan pupuk organik secara cepat untuk memenuhi kebutuhan pupuk pada berbagai jenis tanaman pertanian.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Kajian Pengembangan Bisnis pada CV Lembu Mulyo Indonesia yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk bokashi. Sehingga didapatkan analisis SWOT yaitu strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal terdiri dari aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, ekologi, pesaing, pemasok, pelanggan, pendatang baru dan produk substitusi. Sedangkan lingkungan internal terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek keuangan, aspek organisasi dan manajemen dan aspek kolaborasi.
2. Mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis pupuk bokashi di CV Lembu Mulyo Indonesia dengan menggunakan aspek finansial dan non finansial. Secara finansial, analisis yang digunakan adalah analisis cashflow untuk menilai kriteria kelayakan suatu bisnis dan analisis *switching value*. Analisis non finansial terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia dan aspek kolaborasi.